BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Cilumping dengan alamat di desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua kabupaten Bandung. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena letaknya cukup dekat dengan lingkungan rumah peneliti, dan adanya permasalahan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama mengenai proses pembelajaran gerak dasar *overhead lob*.

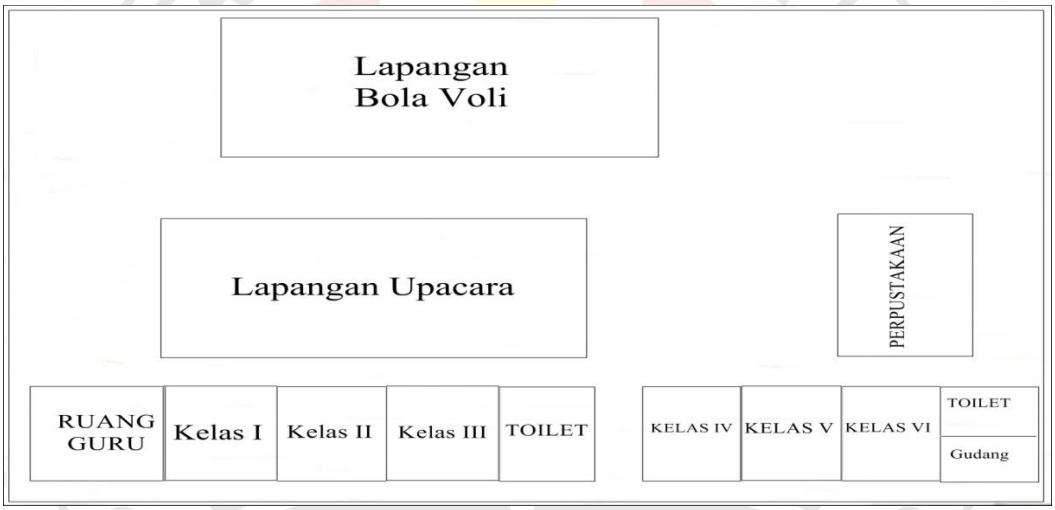

Gambar 3.1
Lokasi SDN Cilumping

a. Keadaan siswa

Keadaan siswa di SDN cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 3.1

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	12	26
2	II	7	4	11
3	III	4	10	14
4	IV	16	7	23
5	V	9	13	22
6	VI	10	10	20
Jumlah				116

b. Keadaan Guru

Keadaan guru di SDN Cilumping Kecamatan BuahDua Kabupaten Sumedang ahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.2

No	Nama	Jabatan
1	Neni Suyatmi, S. Pd. SD	Kepala Sekolah
2	Ade Rukmana, A. Ma. Pd	Guru Kelas
3	Entit Kartika S. Pd. SD	Guru Kelas
4	Cece Sofyan. W	Guru Kelas
5	Edah Jubaedah, S. Pd. SD	Guru Kelas
6	Heryanto. A. Ma. Pd	Guru Penjas
7	Cece Sutarya, S. Pd. SD	Guru Kelas
8	Entin Winartini	Guru Kelas
9	Ii Aisah, S. Pd. SD	Guru Kelas
10	Ateng	Guru Kelas
11	Tika Widiyaningrum, S. Pd	Guru Kelas
12	Sukaesih, S. Pd. I	Guru Kelas
13	Willy Shendy N, S. Pd	Guru Penjas
14	Unang	Penjaga Sekolah

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai Mei dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Januari 2013				Februari 2013				Maret 2013				April 2013				Mei 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal																				
2	Seminar Proposal																				
3	Revisi Proposal																				
4	Persiapan dan Pembekalan																				
5	Pelaksanaan Siklus I																				
6	Pelaksanaan Siklus II																				
7	Pelaksanaan Siklus III																				
8	Pengolahan Data																				
9	Penyusunan Laporan																				
10	Sidang Skripsi																				

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu pihak-pihak yang menjadi bahan untuk pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* melalui permainan lempar bola, pada siswa kelas IV SDN Cilumping Kecamatan Buah dua Kabupaten Sumedang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang pada siswa kelas IV dengan jumlah yaitu 23 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki praktik (proses dan hasil) pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Wardhani (2007 : 14) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di ungkapkan Hopkins dalam PLPG (2011 : 32), yang menyatakan bahwa.

> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam suatu proses perbaikan dan perubahan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *overhead lob* bulutangkis, maka digunakan rancangan penelitian tindakan kelas *(classroom action research*) dengan model penelitian yang mengacu pada spiral refleksi yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktek yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran.

Dibawah ini adalah gambaran spiral pelaksanaan tindakan kelas PTK menurut Kemmis dan Taggart.

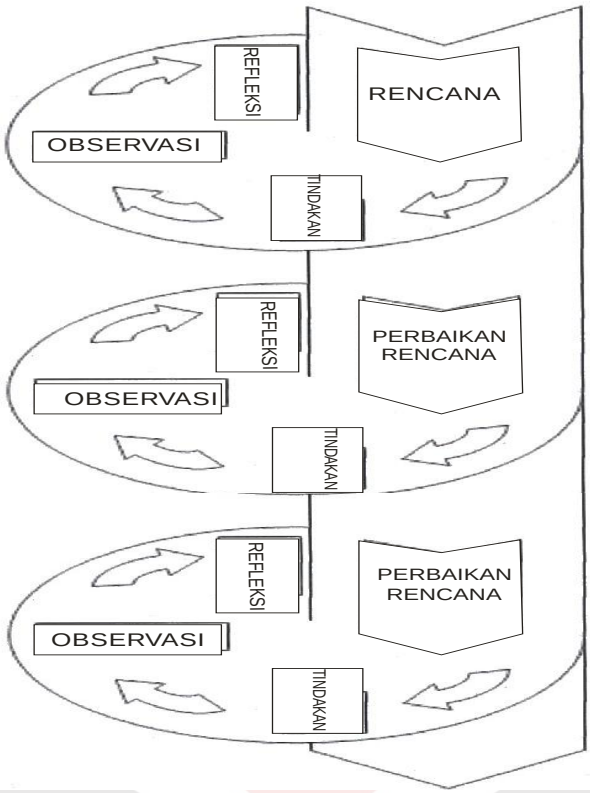

Model spiral Wardhani
(2007 : 14)

1. Perencanaan *(planning)*
2. Tindakan *(acting)*
3. Observasi / pengamatan *(observation)*
4. Refleksi *(reflecting)*

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis melalui permainan lempar bola dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran, media, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

1) Guru membuat perencanaan yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Membuat alat evaluasi belajar, untuk melihat peningkatan siswa dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis.
3) Guru membuat lembar observasi maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru, aktifitas siswa dan peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Menerapkan pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis melalui permainan lempar bola. Guru memotivasi siswa.
2) Melakukan pengamatan terhadap kegitan pembelajaran
3) Mencatat pada lembar observasi kendala-kendala saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi aktiitas siswa yang telah di sediakan.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil di dokumentasikan, kemudian di analisa dan di bandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi akan di tarik kesimpulan.

Hasilnya akan di jadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapaun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

1) Analisis, sintesis dan interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.

3) Apabila hasil refleksi menunjukan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas khususnya materi bulutangkis.

D. Prosedur Penelitian

1. Menyusun Rencana Tindakan

a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *overhead lob* bulutangkis.

b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.

c. Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.

d. Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar *Overhead lob* bulutangkis mendesain alat evaluasi untuk melihat

1) Apakah kemampuan gerak dasar *overhead lob* bulutangkis dapat meningkat?

2) Apakah melalui permainan lempar bola dalam pembelajaran *overhead lob* bulutangkis akan mampu menjadikan alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran?

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1) Siswa dibariskan
2) Berdoa
3) Mengecek kehadiran siswa
4) Melakukan pemanasan
5) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan

b. Kegiatan Inti (50 menit)

a. Siklus I, Siswa melakukan gerakan *overhead lob* tanpa bola, siswa mengambil bola yang sudah di siap kan di depan lapangan sebanyak 5 buah dan bersiap di tengah lalu mengambil bola kemudian mundur sampai garis kedua belakang lalu melempar bola. Usahakan melewati net dan tali rapia.

b. Siklus II, diawali permainan saling lempar dengan bola dsari kertas sejauh mungkin. Siswa melakukan gerakan *overhead lob*, dengan bola yang dilemparkan ke dinding yang sudah di beri garis batas. Siswa mengambil bola yang sudah di siap kan di depan lapangan sebanyak 5 buah dan bersiap di tengah lalu mengambil bola kemudian mundur sampai garis kedua belakang lalu melempar bola. Usahakan melewati net dan tali rapia.

c. Siklus III

Siswa berada di ujung lapangan bulutangkis. Setelah ada aba-aba dari guru, maka siswa saling melempar dengan bola sejauh mungkin. Bola ditangkap oleh kelompok lawan. Lakukan dengan bergantian. Siswa melakukan gerakan *overhead lob*, dengan bola yang dilemparkan ke dinding yang sudah di beri garis batas. Siswa mengambil bola yang sudah di siap kan di depan lapangan sebanyak 5 buah dan bersiap di tengah lalu mengambil bola kemudian mundur sampai garis kedua belakang lalu melempar bola.

1) Siswa dibariskan berbanjar
2) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok unutuk melakukan
3) Siswa dikumpulkan, lalu siswa di perintahakan melakukan gerakan *overhead lob* bulutangkis tanpa bola.
4) Siswa bersiap di garis tengah lapangan. Siswa mengambil bola yang sidah di siapkan di depan dekat net lalu siswa mengambil bola lalu mundur sampai garis kedua belakang lalu melempar bola. Usahakan melewati net dan tali rapia.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1) Melakukan gerakan pendinginan
2) Siwa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab
3) Berdoa
4) Siswa di bubarkan

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran. Pengamatan tersebut mengacu pada lembar pedoman observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

Dengan adanya kegiatan observasi diharapakan dapat dikenali setiap perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka peneliti harus mencari dan menemukan faktor penyebab serta menentukan langkh perbaikan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil di dokumentasikan, kemudian di analisa dan di bandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi akan di tarik kesimpulan.

Hasilnya akan di jadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapaun langkah refleksi adalah sebagai berikut.

1) Analisis, sintesis dan interprestasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
2) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
3) Apabila hasil refleksi menunjukan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkah seperti siklus 1.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas khususnya materi bulutangkis.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. IPKG 1 (Perencanaan Pembelajaran)

Alat yang digunakan untuk mengukur perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Menurut Suherman (2012 : 79) "observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data." Dimana lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) IPKG 1

Tabel 3.5
Lembar Observasi IPKG 1

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN *OVERHEAD LOB* BULUTANGKIS								
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran overhead lob bulutangkis								
	2. Kejelasan rumusan								
	3. Kejelasan cakupan rumusan								
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar								
	PERSENTASE								
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran *overhead lob* bulutangkis								
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran								
	3. Memilih sumber belajar								
	4. Memilih sumber pembelajaran								
	PERSENTASE								
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN *OVERHEAD LOB* BULUTANGKIS								
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran *overhead lob* bulutangkis								
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran *overhead lob* bulutangkis								
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran								
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran *overhead lob* bulutangkis								
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik								
	PERSENTASE								
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian								
	2. Membuat alat penilaian								
	3. Menentukan kriteria penilaian								
	PERSENTASE								
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN *OVERHEAD LOB* BULUTANGKIS								
	1. Kebersihan dan kerapihan								
	2. Penggunaan bahasa tulis								
	PERSENTASE								
	SKOR TOTAL IPKG 1 = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$								

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* di SDN Cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Dimana pada IPKG 1 ini komponen yang diamati adalah perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasi materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Berikut adalah deskriptor penilaian dari perencanaan pembelajaran (IPKG 1).

Keterangan :

Baik Sekali (BS) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Deskriptor Perencanaan Pembelajaran

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
   a. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
   b. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
   c. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
   d. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.
2. Mengembangkan dan mengordinasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) metode pembelajaran dan sumber pembelajaran.
   a. Mengembangkan dan mengordinasikan materi pembelajaran
      1. Cakupan materi
      2. Sistematika materi.
      3. Kesesuaian dengan kemapuan dan kebutuhan siswa.

4. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

b. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran.
   1. Direncanakan penggunaan satu macam media tapi tidak sesuai dengan tujuan.
   2. Direncanakan penggunaan lebih dari satu media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
   3. Direncanakan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
   4. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

c. Memilih sumber belajar
   1. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
   2. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
   3. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
   4. Kesesuaian sumber belajar denganlingkungan siswa.

d. Memilih metode pembelajaran
   1. Direncanakan menggunakan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
   2. Direncanakan menggunakan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
   3. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
   4. Direncanakan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan.

3. Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran

a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
   1. Sesuai dengan tujuan.
   2. Sesuai dengan perkembangan anak.
   3. Sesuai dengan bahan yang di ajarkan.
   4. Sesuai dengan waktu yang tersedia.

b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
   1. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci.

2. Dicantumkan langkah pembukaan, inti dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
3. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

c. Menentukan alokasi waktu
   1. Alokasi waktu secara keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
   2. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan.
   3. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar dari pada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
   4. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

d. Kesesuaian metode, materi dan tujuan
   1. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan.
   2. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan.
   3. Dicantunkan strategi pembelajaran sasuai dengan materi dan tujuan.
   4. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan secara rinci.

e. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik
   1. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik.
   2. Dicantumkan metode, materi yang dapat di demonstrasikan peserta didik.
   3. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik.
   4. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.

4. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

   a. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian

1) Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2) Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3) Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan.
4) Tercantum prosedur atau jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan.

b. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan
1) Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian.
2) Alat penilai ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap.
3) Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap.
4) Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap.

c. Menentukan criteria penilaian
1) Menuliskan deskriptor keberhasilan secara jelas.
2) Kriteria penilaian di tulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
3) Tafsiran penilaian mewakili hasil kegiatan.
4) Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

5. Tampilan dokumen rencana pembelajaran
a. Kebersihan dan kerapihan
1) Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
2) Tidak banyak coretan.
3) Bentuk dan tulisan baku.
4) Tulisan tegak bersambung.

b. Penggunaan bahasa tulis.
1) Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan.
2) Pilihan kata tepat.
3) Struktur kalimat baku.

4) Struktur penulisan sesuai dengan EYD.

b) IPKG 2

Tabel 3.6
Lembar Observasi IPKG 2

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	BS	B	C	K
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan lapangan, pluit,kapur, bola raket								
	2. Memeriksa kesiapan siswa								
	PERSENTASE								
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
	2. Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan								
	PERSENTASE								
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan sikap awal, pelaksanaan dan akhir dalam gerak dasar *overhead lob* bulutangkis								
	2. Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan siswa								
	3. Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek								
	4. Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa								
	5. Memantapkan keterampilan gerak dasar *overhead lob* bulutangkis								
	PERSENTASE								
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan								
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak								
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak								
	4. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan								
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran								
	PERSENTASE								
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran								
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran								
	PERSENTASE								
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran								
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran								
	PERSENTASE								
	PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$								

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis di SDN Cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Dimana dalam IPKG 2 ini komponen yang diamati adalah pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti

pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar serta kesan umum kinerja guru. Berikut adalah deskriptor penilaian kinerja guru (IPKG 2).

Keterangan :

Baik Sekali (BS) : 4

Baik (B) : 3

Cukup (C) : 2

Kurang (K) : 1

Deskriptor:

1. Pra pembelajaran
   a. Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media.
   b. Memeriksa kesiapan siswa.
2. Membuka kegiatan pembelajaran
   a. Menarik perhatian anak.
   b. Memotivasi anak.
   c. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak.
   d. Mengarah pada kegiatan inti.
3. Mengelola inti pembelajaran
   a. Isi kegiatan yang disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang.
   b. Penyampaian lancar tidak tersendat-sendat.
   c. Penyampaian sistematis.
   d. Materinya benar dan mudah dimengerti anak.
4. Mendemontrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas
   a. Melakukan geraklan persiapan, pelaksanaan dan akhir.
   b. Leluasa melakukan aktivitas siswa.
   c. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan.
   d. Membantu atau menentukan solusi pada siswa.
5. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
   a. Melaksanakan penilaian/ pengamatan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan bentuk penilaian yang sudah ada.

b. Menilai kemajuan anak secara individual.
c. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung.
d. Memberi balikan dan perbaikan dari hasil penilaian.

6. Kesan umum kinerja guru
   a. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran.
   b. Guru member kesempatan untuk leluasa pada siswa.
   c. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
   d. Menutup pembelajaran dengan waktu yang telah di tentukan.

c) Lembar observasi aktivitas siswa

Tabel 3.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai																S	Tafsiran		
		Sportivitas				Tanggungjawab				disiplin				antusias							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		B	C	K
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
JUMLAH																					
PERSENTASE (%)																					

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa Lembar observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Dalam lembar aktivitas siswa ini hal-hal yang diamati adalah bagaimana sportivitas siswa, kerjasama siswa dan semangat siswa. Berikut adalah deskriptor penilaian aktivitas siswa:

1. Sportivitas
   a. Jika siswa tidak curang dalam kegiatan pembelajaran
   b. Jika siswa tidak menggangu temannya sendiri
   c. Jika siswa mengganggu temannya
   d. Jika siswa kurang menerima hasil dari kekelahannya
2. Tanggungjawab

4 Jika siswa menerima apapun hasil kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab atau berusaha memperbaikinya dengan semaksimal mungkin

3 Jika siswa melakukan kesalahan lalu dia memperbaiki kesalahan yang telah ia perbuat

2 Jika siswa menerima apapun hasil dari kegiatan pembelajaran

1. Jika siswa tidak bertanggung jawab atas kesalahan nya

b. Disiplin

4 Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mengikuti pembelajaran sesuai peraturan dan mudah di atur.

3 Siswa mengikuti pembelajaran sesuai peraturan yang diberikan oleh guru dan mudah diatur.

2. siswa hanya mengikuti pembelajaran mudah diatur.

1. siswa tidak mengikuti pembelajaran sesuia peeraturan dan tidak mudah diatur.

4. Antusias

4. siswa mengikuti pembelajaran secara antusias dan ikut melaksanakan gerak dasar overhead lob

3. Siswa mengikuti pembelajaran secara antusias dan ikut melaksanan pembelajaran

2. Siswa hanya mengikuti pembelajaran secara antusias saja.

1. Siswa mengikuti pembelajaran tidak secara antusias dan ikut melaksanakan overhead lob.

Tafsiran

Baik = 9 – 12

Cukup = 5 – 8

Kurang = 1 – 4

2. Lembar Wawancara

Menurut Suherman (2012 : 79)" wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber". Sedangkan pendapat lain yaitu menurut Hopkins (Wiriaatmadja,

2005 : 117) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.”

Jadi berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru penjas dan siswa yang mengenai pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis Dimana lembar wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Lembar wawancara guru

Tabel 3.8
Lembar Wawancara Guru

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apa tanggapan bapak tentang penerapan permainan lempar bola dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* pada permainanbulutangkis?	
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar *overhead lob* melalui permainan lempar bola?	
3. Apa pendapat bapak mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *overhead lob* melalui permainan lempar bola?	

Berdasarkan tabel 3.8 dapat diketahui bahwa lembar wawancara guru ini dilakukan pada guru. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru penjas yang ada di SDNCilumping, dimana wawancara ini digunakan guna mengetahui pendapat narasumber mengenai pembelajaran gerak dasar *overhead lob* melalui permainan lempar bola

b) Lembar wawancara siswa

Tabel 3.9
Lembar Wawancara Siswa

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu menyukai pembelajaran pada hari ini?	
2. Apa kesulitan yang kamu alami pada pembelajaran tadi?	
3. Bagaimana pendapat kamu pembelajaran gerak dasar *overhead lob* melalui permainan lempar bola?	

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa dalam wawancara ini dilakukan pada siswa di setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas dalam hal ini materi bulutangkis yaitu gerak dasar *overhead lob*, guna mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajarangerak dasar*overhead lob.*

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2005 : 125) "catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya."

Tabel 3.10
Lembar catatan lapangan

Fokus	Kejadian proses pembelajaran		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kegiatan awal pembelajaran			
Kegiatan inti pembelajaran			
Kegiatan akhir pembelajaran			

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dijelaskan bahwa catatan lapangan ini sangatlah penting bagi penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran. Catatan lapangan ini mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran gerak dasar *overhead lob* gulutangkis.

4. Kamera Foto

Kamera foto merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Kamera foto ini berguna untuk mendapatkan bukti dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kamera foto untuk mendapatkan bukti pada saat pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis melaui permainan lempar bola

5. Lembar tes

Menurut Suherman (2012 : 78) "tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian."

Tabel 3.11
Lembar Tes *Overhead Lob* Bulutangkis

NO.	NAMA SISWA	SIKAP AWAL				PELAKSANAAN				SIKAP AKHIR				S	N	KKM (70)	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			T	BT
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
JUMLAH																	
PERSENTASE (%)																	

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dijelaskan bahwa lembar tes ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Dalam penelitian ini berupa tes praktek dengan materi gerak dasar *overhead lob* pada permainan lempar bola di kelas IV SDN Cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar *overhead lob* bulutangkis. Dimana pada tes ini peneliti menilai dari sikap awal yang meliputi bagaimana posisi kaki tumpuan, posisi lengan dan sikut pada saat melambungkan bola, pada pelaksanaan meliputi bagaimana posisi badan dan pandangan mata pada saat melempar bola. Dan pada sikap akhir meliputi posisi akhir badan dari lengan pada saat melempar. Berikut adalah deskriptor penilaian tes *overhead lob* bulutangkis.

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

Kriteia penilaian tes *overhead lob* bulutangkis:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai ≥ 70 dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai < 70 dikatakan belum tuntas

Deskriptor:

a. Sikap awal

1) Posisi kaki terbuka kiri di depan dan kanan di belakang
2) Posisi lengan bengkok sikut di angkat dengan ketiak terbuka
3) Posisi badan menyamping terhadap net, berat badan bertumpu di kaki belakang

SKOR NILAI	PENJELASAN
1 2 3	1. jika hanya ada satu poin yang di capai 2. Jika hanya dua poin yang di capai 3. Jika semua poin yang di capai

b. Pelaksanaan

1) Kaki kanan melangkah ke depan
2) Lengan di ayun ke depan dari bengkok hingga mendekati lurus
3) Badan diputar 180 derajat, berat badan dipindahkan berada diantara kaki depan dan belakang

SKOR NILAI	PENJELASAN
1 2 3	1. Jika hanya satu poin yang di capai 2. jika hanya dua poin yang di capai 3. jika semua poin dapat di capai

a. Sikap akhir

1) Posisi kedua kaki berpindah tempat kaki kiri berada di belakang dan kaki kanan berada di depan
2) Lengan lepas mengikuti gerak lanjut kea rah samping kiri badan.
3) Berat badan pindah ke depan bertumpu di kaki depan.

SKOR NILAI	PENJELASAN
1 2 3	1. Jika hanya satu poin yang di capai 2. Jika hanya dua poin yang di capai 3. Jika semua poin yang di capai

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis yaitu

a. Data Kualitatif

Data kuantitatif menurut Suherman (2012 : 84) adalah data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan diataranya melaui wawancara, analisis dokumen, observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkip) dan dengan dokumen pemotretan atau rekaman video.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suherman (2012 : 84) adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang di hitung melalui teknik perhitungan matematika atau statistika.

Pengolahan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari seluruh instrument hasil observasi, catatan lapangan, tes praktek yang telah didapat dalam proses pembelajaran. Data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, berdasarkan kriteria aspek yang dinilai dalam deskriptor untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *overhead lob* bulutangkis melalui prmainan lempar bola, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi inti sari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan

dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

2. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2002), analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan juga pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian".

Sedangkan menurut Moleong (2002 : 103), proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap kebenarannya.Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.Satuan-satuanitu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member check, triangulasi, audit trail* dan *expert opinion*.

1. *Member check* adalah mengetahui kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan menginformasikan kepada narasumber data. Menurut Nasution, (2010 : 70). Dalam penelitian ini peneliti melakukan memeriksa data-data yang telah diperoleh dalam pembelajaran *overhead lob* bulutangkis, baik itu dengan memeriksa data dari hasil observasi atau wawancara. Sehingga data-data tersebut dapat terbukti kebenarannya.

2. *Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Nasution, (2010 : 70). Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kebenaran data pada pembelajaran *overhead lob* bulutangkis yang diperoleh dengan cara membandingkan data-data dari mitra peneliti yang hadir.

Triangulasi ini dilakukan melalui *triangulasi* sumber sumber data yang diajukan kepada:

b. Kepala sekolah : Neni Suyatmi, S.Pd
   Nip : 196210081981091001
c. Guru penjas : Heryanto, A. Ma. Pd.
   Nip : 196204161986101002

3. *Audit Trail* adalah mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpul data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan berama sekelompok. Menurut Nasution, (2010 : 70). Dalam penelitian ini peneliti memeriksa kebenaran mengenai prosedur pengumpulan data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran *overhead lob* bulutangkis dengan cara mendiskusikan dengan guru penjas itu sendiri ataupun kepala sekolah dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Audit trail penelitian ini yaitu untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data untuk mendapatkan validitas yang tinggi dengan mendiskusikannya dengan:

a. Pembimbing I : Dr. Herman Subarjah, M. Si.
   NIP : 196009181986031003
b. Pembimbing II : Dewi Susilawati, M. Pd.
   NIP : 197803102008122001
c. Kepala Sekolah SDN Cilumping : Neni Suyatmi, S. Pd. SD.
   NIP : 196210081981092001
d. Guru Penjas : Heryanto, A. Ma. Pd.
   NIP : 196204161986101002

4. *Expert opinion* adalah pengecekan terhadap kesahihan temuan-temuan penelitian kepada pakar yang profesional dibidang ini, yakni dosen pembimbing. Menurut Nasution, (2010 : 70). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan terakhir kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan mengenai penelitian yang telah dilakukan. *Expert opinion* ini dilakukan selama penyusunan skripsi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN